



Teachers' Efforts to Boost Students' Interest in Learning Through Animated Videos in the Classroom

Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Video Animasi di Kelas

¹Umar Dani, ²Hadi Thoyib, ³Eva Aryani, ⁴Serli Nor Sinta, ⁵Indah Meylani

Institut Agama Islam Abuya Salek Sarolangun, Indonesia

e-mail: ¹umardani@iaiabsarolangun.ac.id

Abstract

This study was motivated by the low level of students' learning interest in science (IPAS) learning in class III B of SD Negeri 118 Batu Putih, as indicated by a lack of focus, participation, and enthusiasm. Unlike previous studies that primarily emphasize the effectiveness of animated video media, this research offers novelty by examining in depth the teacher's implementative strategies, including planning, implementation, and adaptation of animated video media based on elementary students' characteristics. This study aims to describe teachers' efforts in improving students' learning interest through the use of animated videos. This research employed a qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving 30 informants consisting of the principal, teachers, and students. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The results show that the improvement of students' learning interest is achieved through three main strategies: (1) the implementation of animated video-based learning media integrating visual, audio, and motion elements to create engaging and understandable learning experiences; (2) systematic lesson planning through identifying learning needs and preparing appropriate media; and (3) adapting instruction to students' characteristics by creating interactive and enjoyable learning experiences. In addition, this study identifies internal and external factors influencing students' learning interest. These findings confirm that animated videos function not only as instructional media but also as an adaptive pedagogical strategy in creating meaningful learning and enhancing students' active engagement.

Keywords: *Teacher Effort, Interest in Learning, Animated Videos*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas III B SD Negeri 118 Batu Putih yang ditandai dengan kurangnya fokus, partisipasi, dan antusiasme siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menekankan pada efektivitas media video animasi, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji secara mendalam strategi implementatif guru yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta penyesuaian media video animasi berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan video animasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap 30 informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa terjadi melalui tiga strategi utama, yaitu: (1) penerapan media video animasi yang mengintegrasikan unsur visual, audio, dan gerak sehingga pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, (2) perencanaan pembelajaran yang sistematis melalui identifikasi kebutuhan belajar dan penyediaan media yang sesuai, serta (3) penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik siswa yang berorientasi pada pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan video animasi tidak hanya berfungsi sebagai media bantu, tetapi sebagai strategi pedagogis yang adaptif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.

Kata Kunci: Upaya Guru, Minat Belajar, Video Animasi



Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

*Copyright (c) 2026 Umar Dani, Hadi Thoyib, Eva Aryani, Serli Nor Sinta, Indah Meylani

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Caella & Yulianto, 2024). Dalam perkembangan adanya tuntutan adanya pendidikan lebih baik, teratur untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga muncul pemikiran teoritis tentang Pendidikan (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Sari et al., 2021). Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia di dunia ini. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya (Rodliyah, 2021).

Belajar menurut Benjamin S Bloom, adalah perubahan kualitas baik kognitif, emosional maupun psikologis dengan meningkatkan taraf hidup peserta didik, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat sebagai makhluk Tuhan. Bloom mengamati bahwa kecerdasan anak-anak memiliki pengaruh. Anak-anak dapat menguasai tugas-tugas yang dihadapi di sekolah. Ada tiga aspek yang dikembangkan Bloom, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikologis. Kemampuan tersebut akan menjadi milik anak setelah ia belajar melalui proses Pendidikan (Febriyanti et al., 2025). Dari sudut pandang peneliti, Belajar Adalah suatu proses yang dilakukan

seseorang untuk mengalami perubahan dalam cara bertindak, seperti mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang baik dari materi yang dipelajari. Belajar juga berarti semua aktivitas pikiran yang membuat seseorang berbeda perilakunya sebelum dan sesudah belajar (Setiyani et al., 2022).

Minat belajar siswa adalah kecenderungan, kegairahan, atau keinginan kuat seorang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar dan mempelajari sesuatu, yang muncul dari dorongan internal maupun eksternal dan memengaruhi perubahan perilaku dan sikap belajar (Sari et al., 2021). Secara umum, minat belajar merupakan gabungan dari rasa suka, antusiasme, dan motivasi seorang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Febriantika et al., 2021). Minat belajar yang kuat dapat membuat siswa lebih bersemangat, menunjukkan perhatian spontan, dan tidak bosan dalam belajar. Menurut Slameto: Menggambarkan minat belajar sebagai rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau mempengaruhi. Dengan demikian, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa (Budikunoroningsih, 2017). Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Namun dalam prakteknya tidak sedikit guru IPAS menemukan kendala di dalam kelas Karena kurangnya minat siswa dalam pembelajaran khususnya IPAS mengajar pun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Mesra et al., 2021). Minat belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana minatnya dalam melakukan aktivitas yang mereka senangi dan senang mencari tahu tentang sesuatu hal terutama dalam pembelajaran, ikut terlibat atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta perhatian yang mereka berikan (Setiyani et al., 2022).

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui video pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 10 Nganjuk. Hasil dari penelitian ini meliputi : 1) Guru harus mengingat bahwa karakteristik dan kemampuan siswa berbeda-beda dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran yang akan diterima oleh semua siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. 2) Siswa dapat lebih memahami peristiwa yang terlihat secara visual dan menamai proses yang terjadi di dalamnya. Berbeda jika guru hanya mengajukan pertanyaan secara lisan. 3) Menggunakan media video edukasi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. (Wafa', 2023)

Penelitian lain tentang penggunaan video animasi dalam pembelajaran ips guna untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII Di MTS Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. Hasil dari penelitian sebagai berikut, 1) Minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS Dipengaruhi oleh suasana kelas dan media pembelajaran yang digunakan,. 2)Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran, 3) Penggunaan video animasi dalam pembelajaran, 4) Sebagai seorang guru harus kreatif dan inovatif. 5) Penggunaan video animasi mampu mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. 6) Media video animasi dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa. 7) Perhatian guru terhadap siswa dengan kemampuan berbeda baik itu lebih maupun kurang tentunya berbeda, agar semua anak didiknya mampu setara dan menyelesaikan pembelajaran dengan baik menurut standart RPP. (Laviana Aunil Malik 1, 2023).

Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Video Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran Informatika Kelas VII AMTSNurul Hikam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran kontekstual berbasis video animasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran informatika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, memfasilitasi pemahaman materi, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Guru dan peserta didik merespons positif metode pembelajaran ini. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis video animasi efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Implikasi dari hasil ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan media digital yang kontekstual untuk mendukung inovasi dalam pembelajaran informatika di tingkat pendidikan dasar. (Dwi Citra Irawan, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, seperti penelitian Ekis Yulanda dkk. (2021) yang menekankan adanya pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, serta Laviana Aunil Malik (2023) yang menemukan peningkatan minat belajar dalam kategori sedang melalui pendekatan pretest dan posttest. Penelitian Wafa' (2023) dan Raditya Puja Saraswati (2025) juga mengungkap bahwa video pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara visual dan interaktif, sementara Dwi Citra Irawan (2025) menegaskan efektivitasnya dalam menciptakan

suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek efektivitas media sebagai alat pembelajaran atau hasil belajar yang diukur secara umum, dan belum mengkaji secara mendalam bagaimana strategi guru dalam merancang, mengimplementasikan, serta menyesuaikan penggunaan video animasi dengan karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu diisi, yaitu kajian yang tidak hanya menilai hasil penggunaan media, tetapi juga menelaah secara komprehensif proses pedagogis yang dilakukan guru dalam memanfaatkan video animasi sebagai strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menekankan pada analisis mendalam terhadap upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan yang lebih implementatif.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus deskriptif untuk mengkaji secara mendalam upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media video animasi dalam konteks pembelajaran yang alami di kelas. (Sufyati & Faizi, 2025). Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara-cara kuantifikasi lainnya. Jelaslah bahwa definisi ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif dengan menekankan bahwa upaya kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020). Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2020). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Nasution, 2023).

Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Informan pada penelitian ini berjumlah 30 orang yaitu, kepala sekolah

guru dan siswa. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai pemahaman data, dan informasi. Atau fakta dari suatu objek penelitian (Rifa'i, 2021). Pengambilan informan dalam penelitian kualitatif, berkaitan dengan bagaimana langkah-langkah yang dilakukan agar data atau informasi dapat diperoleh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, yang terpenting adalah penelitian "menentukan" informan bagaimana penelitian "mendapatkan" informasi (Rifa'i, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian, akan menjelajahi subjek atau situasi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2020). Alasan peneliti memilih *purposive sampling* adalah karena orang tersebut dianggap lebih tahu tentang masalah yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya, dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berupa opini subjek/kelompok secara individual, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil pengujian tertentu. Ada dua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu, melalui survei, observasi dan wawancara secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lain yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder umumnya berupa catatan, atau laporan data yang telah didokumentasikan oleh lembaga-lembaga tertentu yang dipublikasikan (Nasution, 2023).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan, yaitu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata, sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya, seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit (Rifa'i, 2021). Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Sejatinya, metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan guru dan siswa di SD Negeri 118 Batu Putih yang menjadi objek observasi peneliti. Untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Rifa'i, 2021). Wawancara adalah proses memperoleh

informasi yang bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Kusumastuti & Khoiron, 2020).

Kegiatan wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Rifa'i, 2021). Setelah itu kegiatan selanjutnya adalah mengumpulkan dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, karya-karya, dan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020).

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2020). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, Milles dan Huberman Menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat empat tahap analisis, yaitu: pengumpulan data, siswa yang kurang disiplin dalam pembelajaran dan terhadap guru. Reduksi data, pada penelitian mempertimbangkan hasil pengumpulan data. Penyajian data, yaitu siswa dan guru dan verifikasi dalam hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 118 Batu Putih. Dalam penelitian ini unit analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Negeri 118 Batu Putih. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu guru dan siswa yang ada di SDN 118 Batu Putih. Triangulasi

sumber yang diberikan guru, diantaranya, guru menyiapkan materi pembelajaran video animasi IPAS, guru menyiapkan sumber buku, memahami pembelajaran IPAS, N-fokus, dan sumber dari guru sendiri.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Pembelajaran IPAS

Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan, Penerapan media pembelajaran berbasis animasi adalah penggunaan video atau rangkaian gambar bergerak (animasi) sebagai alat bantu untuk memfasilitasi proses belajar mengajar, yang dirancang untuk menjelaskan konsep kompleks secara visual, meningkatkan minat dan daya tarik siswa, serta membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Menggabungkan gambar, teks, dan audio

Menggabungkan gambar, teks, audio, dan wawancara adalah terciptanya media pembelajaran multimedia yang komunikatif, menarik, dan realistis (Fadilah & Kanya, 2023). Media ini mampu meningkatkan pemahaman, minat belajar, serta memberikan gambaran nyata tentang proses pembelajaran di dunia nyata. Dalam satu kesatuan visual-audio-visual untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif (Febriyanti et al., 2025).

Wawancara peneliti dengan kepala sekolah bapak Hudri,

“saya selalu memberikan dan mengajak guru-guru untuk selalu menerapkan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa termotivasi dalam pembelajaran seperti guru menampilkan video animasi ataupun gambar dalam pembelajaran dikelas.”

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelas Bapak Agus,

“dalam pembelajaran IPAS terkadang siswa merasa bosan, oleh karena itu saya sebagai guru kelas menerapkan media pembelajaran animasi agar siswa dan siswi lebih tertarik lagi dalam pembelajaran, seperti dalam memberikan materi pembelajaran gambar dan audio visual ataupun film.”

Wawancara peneliti dengan Siswa diantaranya sebagai berikut,

“Apakah dengan video animasi, kamu lebih fokus dan jadi lebih mudah memahami materi Siswa menjawab diantaranya (Kenzi): “Dengan adanya video animasi, Saya jadi lebih semangat belajar karena videonya menarik, lucu, dan membuat saya paham dengan apa yang dijelaskan oleh bapak ibuk guru.”

Menghidupkan Materi Pembelajaran

Pada penelitian ini penerapan media pembelajaran berbasis animasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melalui elemen gerak, warna, dan suara adalah

strategi efektif untuk membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya video pembelajaran interaktif, animasi edukatif, presentasi multimedia, game edukasi, podcast atau audio visual learning (Trismayanti, 2019).

Wawancara peneliti dengan Guru Kelas,

“Menurut ibu, bagaimana peran elemen gerak dalam pembelajaran. Guru kelas menjawab “melalui elemen gerak dapat membantu siswa melihat proses atau urutan peristiwa dengan lebih jelas. Misalnya, dalam pelajaran IPAS, kita bisa menampilkan animasi sistem biotik dan abiotik. Dengan begitu, siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat gerakannya secara nyata”

Dengan menghidupkan materi pembelajaran melalui elemen gerak, warna, dan suara merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik, interaktif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan menggabungkan gambar, teks, audio, serta wawancara, terbentuklah sebuah media pembelajaran multimedia yang tidak hanya komunikatif dan menarik, tetapi juga memberikan kesan realistis terhadap materi yang disampaikan (Caella & Yulianto, 2024).

Melalui animasi, materi yang rumit bisa dijelaskan dengan cara yang lebih visual dan menyenangkan, sehingga guru atau siswa tidak cepat bosan. Video animasi juga membantu menjelaskan konsep yang sulit dijelaskan hanya dengan teks atau gambar diam. Misalnya, dalam pelajaran IPAS, animasi bisa menampilkan proses fotosintesis atau peredaran darah dengan gerakan dan warna yang jelas, membuat siswa lebih mudah membayangkan prosesnya.

Dibawah ini dokumentasi guru menyampaikan pembelajaran media animasi pada pembelajaran IPAS.

Karakteristik Media Pembelajaran Animasi :

- a. Audio-Visual: Menggunakan kombinasi gambar bergerak (animasi) dan suara (audio) untuk menciptakan pengalaman belajar yang imersif.
- b. Menarik dan Menarik Perhatian: Konten visual dan audio yang menarik dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan membuat materi lebih mudah diingat.
- c. Interaktif: Dapat didesain sebagai media interaktif, di mana siswa dapat terlibat langsung dengan materi melalui komponen seperti teks, gambar, dan suara.
- d. Fleksibel: Dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti mempresentasikan materi yang kompleks, menjelaskan konsep yang sulit dipahami, atau sebagai media hiburan edukatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui integrasi unsur visual, audio, dan gerak. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan,

“Dalam pembelajaran IPAS, siswa sering merasa bosan jika hanya menggunakan buku. Dengan video animasi, mereka lebih tertarik dan fokus mengikuti pelajaran.”

Selain itu, kepala sekolah juga menegaskan pentingnya penggunaan media inovatif dalam pembelajaran:

“Guru-guru kami dorong untuk menggunakan media seperti video animasi agar pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa lebih termotivasi.”

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi di kelas yang menunjukkan bahwa saat video animasi ditayangkan, siswa tampak lebih fokus, memperhatikan layar, serta menunjukkan respons aktif seperti bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Dibandingkan pembelajaran konvensional, tingkat keterlibatan siswa terlihat meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui integrasi unsur visual, audio, dan gerak. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa karena menyajikan informasi secara lebih konkret dan menarik (Fadilah & Kanya, 2023). Selain itu, penggunaan video animasi juga terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa karena menghadirkan pembelajaran yang tidak monoton (Febriantika et al., 2021).

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa siswa menjadi lebih fokus dan antusias saat pembelajaran menggunakan video animasi, serta didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Perencanaan Pembelajaran Melalui Video Animasi di kelas

Perencanaan pembelajaran melalui video animasi di kelas III B SD Negeri 118 Batu Putih. Pada penelitian ini diawali dengan proses identifikasi permasalahan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Mereka cenderung pasif, tidak antusias bertanya, serta mudah terdistraksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini masih belum mampu menarik perhatian siswa secara optimal.

Setelah mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti kemudian menganalisis karakteristik siswa kelas III B. Sebagian besar siswa memiliki kecenderungan belajar visual dan kinestetik, sehingga membutuhkan media yang bersifat menarik secara visual dan mampu merangsang aktivitas belajar. Selain itu, tingkat perkembangan kognitif siswa pada usia tersebut menuntut penggunaan media yang sederhana, konkret, dan mudah dipahami.

Selanjutnya, guru menentukan materi pembelajaran yang paling sesuai untuk disampaikan melalui video animasi. Pada tahap ini, guru memilih materi dengan tema "Lingkungan Sekitarku" dan "Hewan dan Tumbuhan," karena kedua materi tersebut cukup kompleks jika hanya disampaikan secara verbal. Penggunaan video animasi diharapkan membantu memvisualisasikan konsep, sehingga siswa lebih mudah memahami isi materi.

Selain itu pada penelitian ini, guru juga menyiapkan perangkat pendukung berupa laptop, proyektor, dan speaker agar pemutaran video dapat berjalan optimal. Saat pembelajaran berlangsung peneliti, melihat Guru menyampaikan video animasi dengan durasi 5-7 menit yang memuat pesan edukatif, visual yang menarik, serta nilai karakter seperti kerja sama, kepedulian, dan kejujuran. Video dipilih berdasarkan kesesuaian dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada kurikulum yang berlaku. Dengan persiapan tersebut, guru berharap kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan minat serta partisipasi siswa di kelas III B.



Gambar 1 Kegiatan Penayangan Video Pembelajaran

Kemudian kegiatan wawancara dilakukan dengan guru kelas. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas III B :

“Ibu, apa yang menjadi alasan utama Ibu berencana menggunakan video animasi dalam pembelajaran di kelas III B?”

Guru (Ibu Siti Umadiyah,S.Pd) mengatakan,

“Saya melihat siswa-siswa di kelas III B cepat sekali bosan kalau pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah atau buku teks. Mereka cenderung kurang fokus dan pasif. Karena itu, saya merasa perlu menggunakan media yang lebih menarik supaya mereka lebih antusias.”

Peneliti juga mewawacari lebih lanjut,

“Bagaimana Ibu menyesuaikan video animasi dengan karakteristik siswa?”

Perencanaan pembelajaran diawali dengan identifikasi permasalahan dan analisis karakteristik siswa. Guru menyadari bahwa siswa cenderung memiliki gaya belajar visual. Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan guru,

“Anak-anak kelas III lebih mudah memahami pelajaran jika ada gambar bergerak dan warna-warna menarik, поэтому saya memilih video animasi yang sesuai dengan usia mereka.”

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti laptop, proyektor, dan speaker sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, materi yang dipilih disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa, seperti tema lingkungan dan makhluk hidup. Perencanaan yang matang ini berdampak pada kelancaran proses pembelajaran serta meningkatkan kesiapan siswa dalam menerima materi.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru melalui identifikasi kebutuhan siswa dan pemilihan media yang sesuai menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang strategi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Sari et al., 2021).

Selain itu, pemilihan media yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung visual juga didukung oleh teori bahwa media pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik agar lebih efektif (Febriyanti et al., 2025). Hasil observasi menunjukkan bahwa

perencanaan yang baik berdampak pada kelancaran proses pembelajaran dan kesiapan siswa dalam menerima materi.

Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengisian instrumen yang dilakukan dengan guru serta siswa kelas III B ditemukan beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan dalam tiga aspek, meliputi:

Faktor Internal dari dalam diri siswa

Menurut Tul'adawiyah, Nurihsan, dan Budiman (2024), kebosanan siswa (*student boredom*) dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya motivasi dan minat belajar. (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Dalam setiap proses pembelajaran di kelas, tidak semua siswa memiliki minat belajar yang sama. Ada beberapa siswa yang kurang minat belajar di setiap pembelajaran dan mengalami kesulitan konsentrasi akibat kurangnya metode dan media pembelajaran yang digunakan, bahkan beberapa siswa memiliki kecenderungan yang mudah bosan selama pembelajaran bersifat monoton. Kurangnya inovasi media pembelajaran yang digunakan guru dan keinginan siswa dalam belajar. Kecenderungan yang mudah bosan menjadi faktor utama dalam minat belajar siswa menjadi rendah (Mesra et al., 2021).

Faktor Eksternal Dari Luar Diri Siswa

Gangguan yang muncul dari teman sebaya, seperti ajakan bermain, berbicara di luar konteks pelajaran, bercanda, serta menimbulkan kegaduhan saat guru menjelaskan materi, dapat menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung agar perhatian serta motivasi siswa tetap terjaga selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran melalui video animasi

Membuka pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi awal, Menyayangkan video animasi yang relevan dengan materi pelajaran, Mengajak siswa mengamati, mendengarkan, dan menanggapi isi video. Melakukan diskusi bersama siswa

mengenai isi video, kemudian mengaitkannya dengan konsep pelajaran. Memberikan tugas sederhana atau latihan berdasarkan materi dalam video animasi.

Refleksi dan Evaluasi

Evaluasi Sebagai tindak lanjut setelah kegiatan pembelajaran, guru melaksanakan diskusi kelas untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Dalam kegiatan ini, siswa mempresentasikan hasil pengamatan yang telah mereka peroleh selama kegiatan berlangsung. Guru kemudian berperan mengarahkan dan mengaitkan temuan siswa dengan konsep materi pembelajaran yang relevan.

Selanjutnya, siswa melakukan refleksi individu dengan menuliskan pengalaman, kesan, serta hal-hal baru yang mereka pelajari melalui kegiatan tersebut. Proses penilaian yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada hasil laporan atau produk akhir, tetapi juga mencakup aspek sikap seperti kerja sama, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu. Melalui langkah-langkah tersebut, guru berupaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dan interaktif melalui media video animasi.

Penyesuaian Karakteristik Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menghadirkan aktivitas yang menyenangkan agar siswa lebih bersemangat belajar. Siswa diberi kesempatan untuk bereksplorasi secara bebas, namun tetap mendapat arahan dari guru agar kegiatan berjalan dengan baik.

Tugas yang diberikan dibuat bervariasi agar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, seperti menulis hasil pengamatan, menggambar, atau mengambil foto sebagai dokumentasi.

Penilaian dilakukan secara menyeluruh, meliputi sikap (kerja sama, disiplin, rasa ingin tahu), proses (cara siswa mengumpulkan dan mengolah data), serta produk (laporan, gambar, atau presentasi). Setelah kegiatan selesai, guru memberikan umpan balik agar siswa dapat memahami kelebihan dan hal yang perlu diperbaiki, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran juga dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti observasi, wawancara, atau angket.

Dalam tahap refleksi dan evaluasi, guru tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses dan sikap siswa. Guru menyatakan:

“Saya tidak hanya melihat hasil tugas, tetapi juga bagaimana siswa bekerja sama dan menunjukkan rasa ingin tahu selama pembelajaran.”

Penelitian ini menemukan bahwa rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kebosanan dan kurangnya fokus sejalan dengan temuan bahwa kejenuhan dalam belajar dapat menurunkan motivasi dan minat siswa (Mesra et al., 2021).

Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif juga memengaruhi konsentrasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa interaksi sosial dan lingkungan kelas memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Setiyani et al., 2022).

Pelaksanaan pembelajaran melalui video animasi yang melibatkan siswa secara aktif terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi secara visual dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Wafa', 2023).

Selain itu, penggunaan video animasi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif sehingga siswa lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran (Dwi Citra Irawan, 2025). Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan berani menyampaikan pendapat setelah menonton video animasi.

Tahap refleksi dan evaluasi yang dilakukan guru menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses dan perkembangan sikap siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang (Febriyanti et al., 2025).

Penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik siswa juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar. Guru yang mampu menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan kebutuhan siswa akan lebih efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna (Sari et al., 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran IPAS di kelas III B SD Negeri 118 Batu Putih terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar terjadi melalui tiga aspek utama, yaitu: (1) penerapan media video animasi yang mengintegrasikan unsur visual, audio, dan gerak sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami; (2) perencanaan pembelajaran yang sistematis melalui identifikasi kebutuhan siswa dan penyediaan perangkat pendukung; serta (3) pelaksanaan pembelajaran yang adaptif melalui penyesuaian dengan karakteristik siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebosanan dan kurangnya fokus, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa media video animasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan partisipasi siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran berbasis media digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan kepada guru untuk mengoptimalkan penggunaan media video animasi secara terencana dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Sekolah diharapkan dapat mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat teknologi pembelajaran. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas media video animasi dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen, serta mengembangkan model pembelajaran berbasis video animasi yang lebih inovatif dan terintegrasi dengan kurikulum.

Referensi

- Budikunoroningsih, S. (2017). Pengaruh teman sebaya dan persepsi pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.30595/jssh.v1i2.1704>
- Caella, L. A., & Yulianto, S. (2024). The effectiveness of animation video media to increase interest and learning outcomes in science subjects. *Jurnal Penelitian*

- Pendidikan IPA*, 10(9), 6621–6630. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i9.8445>
- Fadilah, A., & Kanya, N. A. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 1–5.
- Febriantika, F., Fisabilillah, N., & Sakti, N. C. (2021). Pengembangan video animasi sebagai upaya peningkatan minat belajar peserta didik materi perpajakan di Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1271–1281. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.562>
- Febriyanti, I. N., Sari, A. K., Shofi, A. N., Rossalya, E. N., Andini, J. P., Fadillah, M., Al-Benni, N. H., Ummunajah, S., Annuraani, U. D., Mahdiyyah, Z., & Group, T. M. (2025). *Teori psikologi belajar*. Tahta Media Group.
- Indonesia, P. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005*. Sekretariat Negara.
- Irawan, D. C. (2025). Efektivitas pembelajaran kontekstual dengan video animasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran informatika kelas VII A MTs Nurul Hikam. *Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer (TEKNIK)*, 300–314.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2020). *Metode penelitian kualitatif* (F. Annisya & S. Sukarno, Eds.; Vol. 3). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Malik, L. A., & B. M. (2023). Penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPS guna untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di MTS Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 240–254.
- Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (M. Albina, Ed.). CV. Harfa Creative.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Jurnal pendidikan dan konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rifa'i, A. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Rodliyah. (2021). *Pendidikan dan ilmu pendidikan*. IAIN Jember Press.
- Saraswati, R. P., & I. T. (2025). Penerapan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat. *TUNAS: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 31–43.
- Sari, W. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255–2262. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.472>
- Setiyani, S., Waluya, S. B., Sukestiyarno, Y. L., & Cahyono, A. N. (2022). Analisis minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika selama pembelajaran daring. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 975–980.

- Sufyati, & Faizi. (2025). *Metode penelitian pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Eurika Media Aksara.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Trismayanti. (2019). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah dasar suci. *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 141-158.
- Wafa', N. N. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui video pembelajaran pada pelajaran IPS di MTsN 10 Nganjuk. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 118-128.
- Yulanda, E., Andrizar, & Zuhaini. (2021). Upaya guru dalam menggunakan media video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 4 Kecamatan Pangeankabupaten Kuantan Singingi. *Jom FTK Uniks*, 80-86.